

Pendidikan seks dalam kesehatan mental usia remaja

Ayu Rahmaniah

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.

Korespondensi: [✉ unindra.ayu88@gmail.com](mailto:unindra.ayu88@gmail.com)

Abstract

Nowadays, the cases about sexuality in teenagers really take the public attention. Thecases pregnancy before getting married which finally marriage early, abortion, baby dumping and deviationsexual such as homosexual, lesbian, masturbation and so on always increase in every year. Those sases really take the public attention in parents and school because sometime parents feel amazed and confuse why the teenagers can do that?. Actually, parents have to understand theis children's life. Ideally, every school should help to guide in good cooperation whit parents. Sex education is really important wich is given by teenagers. Sex education as a way prevention, so the teenagers will not come to the problem in sexuality. The teenagers really need guidance and information about themselves and the purpose of next life. Beside that, the most important are the attention and affection form parents. Affection and attention are the keys to be success in closeness with parents and children, especially children who grow up. Because of this closeness is expected to easily obtain direct guidance of a child to the maximal and effectively, so that the mental health of children is not disturbed.

Kata kunci: Pendidikan seks, kesehatan mental.

Cara Mengutip Artikel: Rahmaniah, A. (2017). Pendidikan seks dalam kesehatan mental remaja. In Ifdil, I., Bolo Rangka,I., & Adiputra, S. (Eds.), *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3* (pp. 107–114). Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Remaja adalah masa paling indah dan menyenangkan menurut sebagian orang. Masa remaja diliputi dengan pencarian jati diri, mengagumi idola dan penuh dengan teka-teki. Remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru yang menurut mereka menarik. Bergaul dengan teman sebaya dan membentuk kelompok untuk menentukan identitas dan eksistensi diri.

Menurut Elida Prayitno (2006: 6) masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang berada pada usia 13 sampai 21 tahun. Pada masa ini individu telah mengalami masa baligh yang ditandai dengan datangnya menstruasi pada perempuan dan mimpi

basah pada laki-laki. Dengan kata lain, pada masa ini individu telah meninggalkan masa anak-anak dan menuju masa dewasa. Dalam perjalanannya ini individu mengalami banyak perubahan baik itu perubahan fisik, psikologis, maupun sosial.

Masa remaja terdapat proses-proses kematangan dalam hal biologis yaitu kematang fisik, psikologis, seksual, dan mental emosional. Perkembangan hal tersebut setiap remaja berbeda-beda. Ada yang tingkat perkembangannya fisiknya lebih pesat, namun ada juga yang mengalami perkembangan mental emosionalnya lebih cepat. Semua itu tergantung dari interaksi remaja dengan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Perbedaan dan perubahan ini akan menimbulkan tekanan dan goncangan batin pada remaja sehingga munculnya berbagai konflik pada remaja baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya.

Untuk mengenal lebih dalam tentang kehidupan remaja yang penuh dengan dinamika bukan hanya mempelajari dari teori-teori para ahli saja, tetapi lebih jauh harus paham karakteristik remaja itu sendiri. Remaja merupakan manusia, manusia adalah makhluk yang unik. Keunikan setiap manusia ditunjukkan dari berbagai aspek kehidupannya. Seperti bakat minat setiap remaja sangatlah bergam. Selain bakat minat remaja juga kepribadian yang sangat menonjol dari remaja juga menarik untuk dibahas.

Dengan mengenal remaja lebih dalam maka kita akan dapat mengarahkan pendidikan dan perkembangan mental remaja kearah yang lebih baik sehingga diharapkan kedewasaan bukan hal yang sulit dicapai. Dilain pihak dengan mengenal remaja seseorang akan introspeksi diri bagaimana kehidupan mereka pada saat remaja apa yang kurang dan akan diperbaiki dimasa yang akan datang.

Pendidikan seks merupakan pendidikan pencegahan dalam segi kelainan seksual dan menanggulangi apabila telah terjadi kesalahan hubungan seksual pada remaja. Pendidikan seksual sangatlah dibutuhkan disetiap tahap perkembangan. Dari usia anak hingga lanjut usia, materi-materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tahap usia seseorang. Materi yang yang disampaikan juga berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan individu.

Pendidikan seks khususnya bagi remaja lebih menekankan pada bagaimana hubungan yang positif terhadap lawan jenis. Hubungan muda mudi yang sedang bergejolak dan remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap semua hal. Materi atau konten yang diberikan selain membahas tentang hubungan muda mudi dan perkembangan biologis juga membahas hubungan sosial lebih luas. Selain dari aspek tersebut pribadi remaja juga sangat dibina bagaimana remaja tersebut memiliki konsep diri yang positif.

Kesehatan mental sangat berkaitan erat dengan hal ini karena pendidikan seks yang baik akan melahirkan individu yang bermental sehat. Kesehatan mental remaja sangat didukung dari perlakuan orangtuanya sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dari segi sekolah misalnya yang sangat terkait erat dengan kesehatan mental adalah bidang pribadi dan sosial.

Pembahasan

1. Perkembangan Seks Usia Remaja

Perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis manusia sangatlah panjang dan bertahap. Khususnya perkembangan dan pertumbuhan remaja dimana pada usia ini fungsi-fungsi organ reproduksi mulai menunjukkan fungsi dan kematangan yang berakibat pada perubahan fisik dan psikologis remaja. Masa remaja juga ditandai dengan masa pubertas. Masa pubertas terjadi berkisar antara usia 11-14 tahun. Seperti yang dipaparkan oleh Yurdika Jahja (222: 2011):

Menyebutkan bahwa tahap ini (tahap pubertas) terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja; saat dimana kriteria kematangan seksual muncul haid pada anak perempuan dan pengalaman akan basah pertama kali dimalam hari (atau tahap matang) ciri-ciri seks sekunder terus berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks

Kondisi-kondisi yang menyebabkan pubertas sejauh ini yang masih diketahui berupa peran kelenjar pituitary. Kelenjar ini mengeluarkan dua hormon; hormon pertumbuhan dan gonadotrofik yang merangsang gonad untuk meningkatkan kegiatan. Selain dari peran kelenjar pituitary ada juga peranan gonad. Pertumbuhan dan perkembangan gonad, organ-organ seks yaitu ciri-ciri seks primer bertambah besar fungsinya menjadi matang dan ciri-ciri seks sekunder seperti rambut kemaluan mulai berkembang. Selanjtnya interaksi kelenjar pituitary dan gonad, hormon yang dikeluarkan gonad telah dirangsang oleh hormon gonadotrofik yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary. Reaksi kelenjar ini akan berangsurg-angsur penurunan hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi ini berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Yaitu sepanjang kehidupan reproduksi individu dan lambat laun berkurang menjelang wanita mendekati menopause dan pria mendekati climacteric. (Yurdika Jahja 224: 2011).

Salah satu hal yang paling menonjol dari remaja adalah mengenal lawan jenis. Sebagian remaja banyak yang beranggapan bahwa memiliki pacar adalah hal yang lumrah dikalangan mereka. Alasan umum mereka untuk berpacaran seperti yang disampaikan Yurdika Jahja (240: 2011) adalah untuk hiburan, sosialisasi, status, masa pacaran dan pemilihan teman hidup. Masa ini akan sangat berkesan bagi setiap individu, biasanya inidividu menemukan cinta pertama yang akan berkesan seumur hidup.

Perkembangan seks setiap individu juga sangat berbeda-beda tergantung dari kecukupan asupan gizi yang didapat selama masa pertumbuhan. Kebutuhan protein, vitamin, mineral, serat, karbohidrat dan lain sebagainya haruslah tercukupi agar pertumbuhan dan perkembangan fisik individu menjadi optimal.

Permasalahan yang muncul pada tahap usia remaja ini berbagai macam salah satunya yang berkaitan dengan seksual. Maka dari itu pendidikan seks sangatlah dibutuhkan agar remaja bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dan tidak megalami banyak masalah yang dapat menghambat perkembangan psikologis individu.

2. Pendidikan Seks Remaja

Seperti yang telah disampaikan di atas pendidikan seks sangatlah penting bagi setiap individu. Perkembangan fisik dan pengetahuan tentang seks haruslah berjalan beriringan agar ketika individu mengalami suatu masalah dan benturan akan ada pemecahan dan solusi yang tepat dan cepat agar penaggulangannya terhadap masalah tersebut dapat optimal. Sejalan dengan hal ini Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun (189: 2014) menyatakan bahwa:

Pendidikan seksual bagi remaja adalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik yang dilakukan pada masa remaja maupun akibat yang terbawa sampai masa dewasa dan tuanya kelak yang disebabkan karena kelainan dalam hal pemahaman, sikap, dan prilaku seksualnya semasa remaja.

Perkembangan biologis khususnya pertumbuhan dorongan seksual sedang tumbuh dan berkembang sangat pesat diusia remaja. Dorongan-dorongan ini tidak bisa disalurkan sebagaimana dorongan-dorongan yang diinginkan dorongan biologis. Ada batasan-batasan tertentu yang

mengikat hal ini. Batasan nilai dan norma agama dalam masyarakat yang membatasi itu. Selain itu tuntutan sosial buday juga sangat berpengaruh.

Pada proses ini tidak jarang ditemui benturan-benturan antara dorongan biologis dan tuntutan nilai agama dan masyarakat. Seperti seorang remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, hubungan seks pranikah dan lain sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa angka kehamilan diluar nikah remaja putri setiap tahun selalu meningkat dan juga masih banyak sekali kasus-kasus yang dihimpun oleh BKKBN. Masalah seperti ini tidaklah hanya terjadi di kota-kota besar tetapi sudah mulai merambat didaerah-daerah terpencil.

Peranana pendidikan seks ini sangatlah diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi bahkan yang sudah terjadi untuk ditanggulangi. Menangani remaja yang salah pergaulan sehingga orientasi seksualnya terganggu, remaja yang terpaksa menikah diusia muda, atau mungkin remaja yang harus membesarkan anak disaat teman-temannya bersekolah.

Pendidikan seks merupakan tanggung jawab bersama. Baik orangtua sebagai orang yang paling dekat dengan anak remaja. Begitu juga dengan sekolah dan lingkungan tempat remaja menimba ilmu juga bertanggung jawab tentang pendidikan seks remaja yang maksimal. Pola asuh yang salah akan mengakibatkan remaja mencari tahu sendiri tentang perkembangan seksualnya. Program-program yang disusun seorang guru BK dalam menjalankan pelayanan yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang diterima remaja.

3. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Remaja

Peran orangtua yang telah disinggung di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan itu. Orangtua bukan hanya menitipkan anak untuk dididik di sekolah lalu menyerahkan sepenuhnya ke sekolah tanpa adanya keterlibatan antara orangtua dan sekolah. Peran orang tua merupakan kunci dari kesuksesan remaja melewati masa remaja yang penuh dengan lika-liku.

Pendidikan agama merupakan hal yang paling mendasar. Pendidikan agama bukan hanya mengajarkan tentang tata cara beribadah tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci sebagai pedoman umat beragama. Seperti yang tertuang dalam QS: Luqman (17-19)

17 "Hai anakku, dirikanlah shalat dan sueuhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk ha-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"

18 "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sompong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong lagi membanggakan diri"

19 "Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai"

Dalam ayat tersebut selain diajarkan tentang mencegah perbuatan yang salah melalui shalat juga mengajarkan tentang bersikap rendah hati. Selain itu ayat tersebut juga menjelaskan tentang rasa malu. Beribadah sebagai bentuk perbuatan taat kepada Alloh SWT juga sebagai Pencegah perbuatan yang dilarang agama termasuk penyimpangan seksual. Perbuatan sompong juga sangat ditentang Alloh karena dapat menutup diri dari ilmu pengetahuan dan pergaulan yang sehat. Ayat selanjutnya juga takkalah penting menjelaskan mengajarkan anak tentang rasa malu untuk bersuara keras yang lebih khusus untuk mengajari anak perempuan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah lembut ditunjukkan dengan sikap yang baik.

Selain di atas peran orangtua dalam pendidikan seks perlu menerangkan dan menjelaskan secara bertahap sesuai usia anak. Anak usia 3 tahun mengnali bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan

perempuan. Perbedaan itu sangat mendasar dan jelas dari segi fisik. Untuk usia ini anak akan memahami bahwa perempuan memiliki payudara dan vagina sedangkan laki-laki tidak. Laki-laki pun dijelaskan dengan cara yang sama yaitu menjelaskan bahwa laki-laki memiliki penis sedangkan perempuan tidak. Fungsi dari alat kelamin itu pun penjelasannya hanya sebatas sebagai tempat membuang hajat atau kotoran. Untuk lebih ideal penjelasan tersebut dibagi ayah dengan anak laki-lakinya dan ibu dengan anak perempuannya.

Remaja juga membutuhkan pendampingan untuk mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya. Orangtua berperan sebagai "teman" untuk anak remajanya. Bukan yang hanya memerintah atau membentak ketika anak berbuat salah. Berbicara dan berdialog dari hati kehati supaya pesan yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Sebagai contoh ketika remaja perempuan menunjukkan ketertarikannya dengan lawan jenis maka orangtua mendekati dan melakuakn pendampingan agar apa saja yang menjadi rasa penasaran remaja dan apa yang harus mereka lakukan dapat terjawab. Begitu juga sebaliknya orangtua juga terbuka dengan keadaannya tentunya dalam batas yang wajar antara orangtua dan anak. Jadi pada dasarnya orang tua dan anak remaja harus terbuka dan saling mengerti agar semua permasalah dan rasa penasan terjawab.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua dalam pendidikan seks anaknya khususnya yang remaja adalah sebagai berikut:

- a. Janganlah beranggapan bahwa dalam pendidikan seksual ini berlaku ketentuan cara pendekatan yang sama untuk semua anak. Cara penyampaian maupun isi penyampaian dari pendidikan seksual ini tidak perlu sama pada setiap individu.
- b. Ditinjau dari segi biologis perkembangan seksual adalah wajar namun penyalurannya ditentukan oleh kebudayaan setempat.
- c. Janganlah mengatakan atau menimbulkan tanggapan bahwa genetalia (alat seks) merupakan alat yang kotor sehingga perlu dijauhi.
- d. Pendidikan seksual harus disampaikan secara benar tetapi mudah dimengerti oleh anak sesuai dengan apa yang dia ketahui, intelegrasi, dan tingkat umurnya. (Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun 194: 2014)

Masalah-masalah yang timbul akan mengakibatkan mental remaja terganggu atau mungkin remaja sudah mengalami gangguan mental. Masalah yang biasanya mengganggu mental remaja sangatlah beragam salah satunya masalah seksual dimana pada masa remaja yang sedang bergejolak adalah masalah seksual. Masalah seksual ini apabila tidak ditangani dengan baik akan mengalami gangguan mental tetapi bila ditangani dengan baik kesehatan mental remaja akan sempurna.

Orangtua tidaklah mampu bekerja sendiri maka dari itu orangtua diharapkan tidak menutup diri dengan lingkungan sosial anak seperti di sekolahnya. Komunikasi antara guru dan orangtua bukan hanya sekedar pencapaian prestasi anak tetapi juga hubungan sosial anak dengan teman-temannya terutama anak yg sudah mulai memasuki remaja. Menyangkut masalah-masalah yang tidak terlihat di rumah tetapi ditemuakn oleh guru di sekolah.

4. Peran Sekolah dalam Pendidikan Seks Remaja

Sekolah tempat remaja berkembang secara pribadi dan sosial juga sangat mendukung terciptanya pemahaman anak tentang siapa dirinya, apa yang dibutuhkan dirinya, mengapa dirinya harus mengikuti nilai-nilai agamanya dan lain sebagainya. Selain dari orangtua pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dapat dibantu jawab oleh guru di sekolah tentunya program-program yang mendukung. Guru BK yang biasanya berperan penting tetapi tidak menutup kemungkinan guru-

guru lain juga membantu dan terlibat. Selain keterlibatan guru, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan sangatlah berperan penting.

Bidang bimbingan pribadi dan sosial yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan seks remaja maka yang menjadi fokus utama guru BK adalah kedua hal tersebut. Secara pribadi remaja mulai bersikap untuk menarik perhatian lawan jenis dan pemahaman tentang betapa berharganya dirinya. Begitu dengan bidang bimbingan sosial mereka mulai berinteraksi dengan banyak orang terutama dengan orang-orang terdekat termasuk guru. Mamahami akan perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan. Ada batasan-batasan yang harus dipahami dan dijalani. Semua itu terrangkum dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang tertuang dalam Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi pelayanan konseling di Sekolah/Madrasah:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat.
- b. Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier.
- c. Difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor

Permendiknas di atas menjelaskan bahwa penting untuk dilakukan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Program-program disusun sesuai dengan *need assessment*. Sesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Setiap sekolah tidaklah sama.

Dalam kaitannya dengan pendidikan seks remaja harus disesuaikan dengan keadaan usia remaja dan topik-topik yang sedang hangat dibicarakan. Layanan-layanan yang diberikan juga harus sesuai prosedur. Seperti layanan bimbingan kelompok selain melatih remaja membuka diri, berani mengungkapkan gagasan serta saling bertukar pikiran tentang topik yang dibahas. Tidak hanya layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu juga sangat berguna untuk bicara dari hati kehati ketika terjadi masalah. Pada dasarnya semua disesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan remaja.

Selain kegiatan yang dilakukan di atas layanan informasi yang diberikan guru maupun mengundang ahli untuk datang dan memberikan informasi terkait dengan pendidikan seks remaja. Misalnya pelayan kesehatan menjelaskan tentang dampak melakukan seks pranikah yang berdampak pada masa depan mereka. Atau mungkin penegak hukum bahwa berbuat zina merupakan melanggar hukum di Indonesia. Dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan guru BK dalam melaksanakan pelayanan yang optimal di sekolah.

Pengembangan diri siswa sebagai wadah remaja di sekolah menyalurkan apa yang menjadi bakat minatnya. Menurut Moh. Nursalim (156: 2015) pengembangan diri merupakan:

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, mereka sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh guru yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri juga dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan perkembangan karier peserta didik.

Kegiatan ini sebagai pengalihan remaja untuk selalu berkegiatan positif dan berprestasi. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang mereka lakukan merupakan kegiatan yang memiliki nilai positif dan manfaat yang besar, baik dari segi pribadi maupun sosial. Baik untuk kehidupannya sekarang maupun masa depannya.

5. Pendidikan Seks dalam Kesehatan Mental Usia Remaja

Pendidikan seks yang telah dipaparkan di atas merupakan wujud kepedulian semua pihak, jika salah satu tidak menjalankan sesuai fungsinya maka tidak dapat dipungkiri remaja yang menjadi korban. Korban dari ketidak tahanan dan korban lingkungan. Manusia membutuhkan pendampingan agar kehidupannya terarah dan terciptanya kenyamanan, khususnya remaja yang masih mencari jati diri.

Pendidikan seks yang efektif dan maksimal dapat mewujudkan kesehatan mental. Mental yang sehat dapat dilihat bagaimana manusia memandang hidup. Berfikir positif adalah salah satu ciri manusia yang memiliki mental yang sehat. Walaupun terkadang remaja belum bisa menilai dirinya secara utuh. Tetapi tidak sedikit manusia usia remaja sudah memikirkan hal-hal positif yang dapat membangun kemandirian.

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa. (Zakiah Daradjat, 2001: 4-5).

Dari penjelasan ahli tersebut maka manusia yang memiliki kesehatan mental adalah orang yang bisa memahami dirinya dan lingkungan seutuhnya. Berkembang sesuai dengan semua kemampuan yang dimilikinya dan dapat terhindar dari gangguan serta penyakit mental. menjalani itu semua tentunya remaja tidak bisa berjalan sendiri dukungan dari orangtua dan sekolah yang paling utama.

Prilaku seksual menyimpang merupakan prilaku gangguan mental. Gangguan mental mencakup adanya penurunan fungsi mental dan penurunan fungsi mental itu berpengaruh pada prilakunya yaitu tidak sesuai dengan yang sewajarnya. (Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, 37: 2014). Prilaku seksual menyimpang inilah yang dikhawatirkan apabila remaja tidak mendapatkan pemahaman tentang pendidikan seks sejak dini. Homoseksual, lesbianisme, mesochisme, sadisme, exhibitionisme, onani dan masih banyak yang lainnya ini merupakan contoh prilaku seksual menyimpang. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi prilaku tersebut. Mungkin sebagian negara luar menganggap itu adalah hak asasi manusia tetapi tidak di Indonesia.

Prilaku menyimpang tersebut tentunya dapat dicegah dengan pendidikan seks yang tepat dan sesuai sasaran. Melalui pola asuh dan perhatian yang maksimal orangtua terhadap anak yang beranjak remaja khususnya. Sekolah juga sebagai lingkungan yang tidak kalah penting mengambil peran "wakil orang tua" di luar rumah. Program-program yang diberikan serta layanan yang tepat sasaran adalah salah satu kunci kesuksesan remaja dimasa depan tentunya program dan layanan tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.

Prilaku yang telah terlanjur menyimpang dapat diatasi tentunya dengan adanya kerja sama baik dari orangtua dan sekolah dengan psikologi, psikiater, ahli seksologi atau dokter karena untuk beberapa kasus penyimpangan seksual tidak bisa hanya diselesaikan secara pemberian layanan tetapi harus adanya perlakuan/terapi dari profesi yang ahli dibidangnya. Seperti contohnya homoseksual untuk mengembalikan individu pada hakikat dirinya sebagai laki-laki harus dicari terlebih dahulu latar belakang kenapa hal tersebut bisa terjadi. Apakah dia trauma atau karena masalah hormon keduanya itu beda perlakuan dan ahli yang menangani.

Kesimpulan

Pendidikan seks bagi remaja sangatlah penting diberikan karena berdampak pada kehidupan pribadi dan sosialnya. Orangtua sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya seharusnya berperan sebagaimana fungsinya. Begitu juga dengan sekolah, sekolah berkewajiban memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah tersebut.

Salah satu dampak dari tidak terlaksananya pendidikan seks di rumah dan sekolah akan mengakibatkan perilaku penyimpangan seksual. Penyimpangan ini sangat berbahaya apabila tidak diatasi karena berpengaruh pada kehidupan pribadi dan sosial remaja saat ini dan selanjutnya. Pencegahan-pencegahan seharusnya dapat ditingkatkan dan tidak menutup diri dari ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman. Pengaruh ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman saat ini berpengaruh besar pada perilaku manusia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan artikel ini. Pertama penulis mengucapkan terimakasih kepada orangtua Ayah dan juga Ibu serta seluruh keluarga. Tidak lupa pula penulis mengucapkan kepada suami Herliansyah dan juga anak Fadya Annida Maryam yang telah memberi semangat dan doa yang tulus. Serta seluruh rekan-rekan UNINDRA yang telah membantu penulis memberikan referensi yang membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan semuanya dengan baik.

Daftar Rujukan

- Al Qur'an dan Tarjemahan
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dradjat, Zakiah. (2001). *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. (2013). *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jahya, Yurdik. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. (1989). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Notosoedirdjo, Moeljono dan Latipun. (2014). *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga.
- Permendiknas No. 22/2006.
- Prayitno & Elida. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.